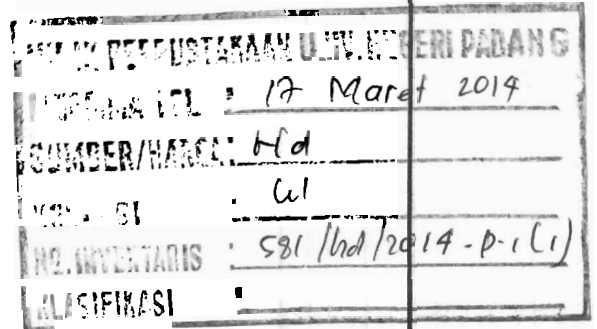


## Makalah

### **PENINGKATAN BUDAYA MUTU UNIVERSITAS NEGERI PADANG BERBASIS EVALUASI MUTU INTERNAL**



Disampaikan Oleh

**Dr. Bafirman HB, M.Kes.AIFO**

Disampaikan dalam Seminar dan Publikasi Hasil Pemetaan Mutu  
Perguruan Tinggi Tanggai 1 s.d. 3 Desember 2013 Hotel Harris,  
Jl. Peta Bandung

Dilaksanakan Oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia  
Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan  
(BPSDMPK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
2013



# PENINGKATAN BUDAYA MUTU UNIVERSITAS NEGERI PADANG BERBASIS EVALUASI MUTU INTERNAL

Bafirman

Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Hamka Air Tawar Padang  
[bafirman@gmail.com](mailto:bafirman@gmail.com)

**Abstrak:** Evaluasi Mutu internal (EMI) memberikan penilaian terhadap pencapaian sistem mutu suatu program studi sesuai standar yang telah ditetapkan, dan memprediksi pencapaian dari penerapan sistem mutu untuk perbaikan mencapai standar yang lebih baik. Program Studi dapat mengetahui apakah telah memenuhi standar nasional pendidikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. EMI membangun dan meningkatkan budaya mutu (*quality culture*) agar terbentuknya perbaikan dan pengembangan mutu internal secara berkelanjutan (*continous Quality improvement*). Rekapitulasi EMI dari 31 prodi kependidikan selingkungan Universitas Negeri Padang (UNP), diperoleh nilai capaian 20 (64,52 %) prodi dengan status *Baik*, dan 11 (35,48 %) prodi *Lebih dari Cukup*. Rerata-rata nilai capaian per standar sebagian besar (8 standar) nilai *Baik*, dan sebagian kecil (2 standar) masih *Cukup*. Tetapi bila dilihat dari nilai minimal perbaikan minor 5 prodi pada standar penelitian dan 4 prodi pada standar pengabdian kepada masyarakat. Perbaikan mayor 3 prodi pada standar pengabdian kepada masyarakat. Pada prodi non kependidikan diperoleh nilai capaian 5 (31,25 %) prodi dengan *Baik*, 10 (62,5 %) prodi *Lebih dari Cukup*, dan 1 (6,25 %) prodi *Cukup*. Rerata-rata nilai capaian per standar program studi non kependidikan, sebagian besar (7 standar) nilai *Baik*, sebagian kecil (2 standar) masih *Lebih dari Cukup*, dan 1 standar *Perbaikain Minor*. Tetapi bila dilihat dari nilai minimal terdapat perbaikan minor 2 prodi pada *standar Penelitian* dan 3 prodi pada *standar kerja sama*. Perbaikan mayor 8 prodi pada *standar kerja sama*. Rekomendasi dikemukakan: (1) Membangun komitmen yang kuat, perubahan pradikma, perubahan sikap dan harmonisasi dari semua unsur untuk membangun budaya mutu, (2) Memberdayakan organisasi penjaminan mutu mulai dari tingkat universitas (BPMI), Fakultas (GPMI) dan prodi (UPMI) untuk meningkatkan standar mutu, (3) Adanya kebijakan pimpinan agar dosen tidak hanya melakukan perkuliahan, tetapi melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (4) perlu peningkatkan kerja sama terhadap berbagai instansi terkait (5) Pengawasan yang terstruktur untuk menindak lanjuti nilai target EMI yang direncanakan tahun berikutnya.

**Kata Kunci:** Peningkatan Budaya Mutu, Evaluasi Mutu Internal,

## PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan Tinggi merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Mutu perguruan tinggi adalah kesesuaian antara penyelenggaraan perguruan tinggi dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), maupun standar yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sendiri berdasarkan visi dan

kebutuhan dari para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Perguruan tinggi dinyatakan bermutu apabila perguruan tinggi tersebut mampu: (1) menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya, (2) menjabarkan visinya ke dalam sejumlah standar, dan (3) memenuhi, mengendalikan, dan mengembangkan sejumlah standar untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders*.

Konsep evaluasi mutu perguruan tinggi serta penjaminan mutunya sangat perlu dipahami oleh insan pendidikan tinggi; apalagi mengenai penjaminan mutu perguruan tinggi tidak saja diamanatkan oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional akan tetapi juga oleh UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dalam pasal 53. dikemukakan “sistem penjaminan mutu internal yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi; dan sistem penjaminan mutu eksternal yang dilakukan melalui akreditasi“. Intinya, ada kewajiban bagi penyelenggara pendidikan tinggi untuk memenuhi mutu pendidikan. Evaluasi mutu yang baik harus dapat mengukur pencapaian mutu terhadap standar yang ditetapkan dengan menggunakan indikator-indikator berdasarkan perencanaan sebelumnya.

Evaluasi mutu perguruan tinggi merupakan (1) Penilaian terhadap pencapaian sistem mutu suatu institusi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (2) Sejauhmana pencapaian dari penerapan sistem mutu untuk perbaikan dan atau peningkatan dengan usaha yang lebih giat dan tepat dengan penerapan konsep dan indikator yang terukur. (3) Evaluasi mutu yang baik harus dapat mengukur pencapaian mutu terhadap standar yang ditetapkan dengan menggunakan indikator-indikator berdasarkan perencanaan sebelumnya

Untuk mengukur capaian penjaminan mutu internal yang dikembangkan oleh Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan (PPMP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah

melalui Evaluasi Mutu Internal (EMI) untuk program studi kependidikan (LPTK) dan non kependidikan serta institusi. EMI bagi program Kependidikan meliputi 10 standar yakni; (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, (8) Standar Penilaian, (9) Standar Penelitian, dan (10) Standar Pengabdian kepada Masyarakat. Selanjutnya untuk EMI Institusi dan program studi non kependidikan memiliki 11 standar, disamping 10 standar yang dikemukakan ditambah satu lagi dengan standar kerjasama.

EMI merupakan instrumen evaluasi diri yang ditinjau secara berkala, disesuaikan dengan kondisi-kondisi internal program studi, praktek baik yang berlaku di Indonesia, serta perkembangan di dunia internasional. Data EMI adalah data dari, oleh, dan untuk program studi pada perguruan tinggi. Oleh karena itu, data yang diperoleh dapat menjadi penuntun bagi semua program studi melakukan evaluasi diri, menetapkan rencana tindak lanjut, perencanaan, menetapkan pelaksanaan, monitoring-evaluasi, serta perbaikan terus-menerus untuk mencapai standar dan kriteria yang ditetapkan, serta perbaikan terus-menerus untuk mencapai standar dan kriteria yang lebih baik.

Program Studi melalui pengisian EMI dapat mengetahui apakah telah memenuhi standar nasional dan apakah telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Karena itu, masing-masing program studi perlu melakukan pengisian

EMI setiap tahun, sehingga program studi dapat mempergunakan informasi yang dikumpulkan untuk mengarahkan perencanaan menuju peningkatan budaya mutu berkelanjutan. Dengan melakukan aktivitas pengisian EMI diharapkan dapat ditingkatkan budaya mutu (*quality culture improvement*) sebagaimana yang diterapkan di UNP. Secara bertahap peningkatan budaya mutu, dapat menjadi kebiasaan yang selalu ditingkatkan dalam perilaku tenaga akademik dan mahasiswa dalam proses pendidikan di masing-masing program studi selingkungan UNP.

Penilaian Instrumen EMI meliputi: (1) Nilai capaian yang merupakan penilaian pihak lembaga terhadap pencapaian standar yang dapat dicapai tahun ini, dan (2) Nilai target adalah nilai yang dijangkakan akan dapat dicapai dalam tempo satu tahun mendatang. Seluruh indikator yang tertera pada instrument EMI berisikan pertanyaan atau pernyataan secara tertutup yang jawabannya diekuivalensikan dengan skor 1 sampai 7, yang mengacu pada pentahapan setiap indikator sebagai berikut:

- 1= Sama sekali tidak mencukupi, perbaikan harus segera dilakukan (*absolutely inadequate; immediate improvements must be made*)
- 2= Tidak mencukupi, perlu perbaikan besar (*inadequate, improvements necessary*)
- 3= Kurang mencukupi, perbaikan minor akan menjadikan butir kualitas ini mencukupi (*inadequate, but minor improvements will make it adequate*)
- 4= Mencukupi sesuai yang diharapkan (*adequate as expected*)
- 5= Lebih dari mencukupi (*better than adequate*)

- 6= Merupakan contoh pelaksanaan yang baik (*example of good practice*)
- 7= Sangat baik *excellent*

Selanjutnya, nilai skor 1 sampai 7 dari masing-masing indikator, untuk setiap standar dikonversikan, sesuai tabel berikut:

Tabel 1. Konversi nilai angka EMI

| No | Nilai Angka | Tahapan Penjaminan Mutu |
|----|-------------|-------------------------|
| 1  | 0 - 14      | Perbaikan Mendesak      |
| 2  | 15 - 28     | Perbaikan Mayor         |
| 3  | 29 - 42     | Perbaikan Minor         |
| 4  | 43 - 57     | Cukup                   |
| 5  | 58 - 71     | Lebih dari Cukup        |
| 6  | 72 - 85     | Baik                    |
| 7  | 86 - 100    | Sangat Baik             |

## PELAKSANAAN

Kegiatan *Capacity Building* Peta Mutu Perguruan Tinggi dan supervisi dan Bimtek Pemetaan Mutu Perguruan Tinggi (LPTK) di UNP tahun 2013 dilaksanakan dua tahap. Kegiatan Tahap I, dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis (17-18 Juli 2013), dan Tahap II, pada hari Kamis dan Jumat, (5-6 September 2013), bertempat ruangan Sebaguna Fakultas Teknik UNP. Hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah: (1) Peserta dari Prodi Kependidikan memahami secara utuh 10 standar mutu dan 109 indikator, dan rubrik instrumen, serta dapat mengisi instrumen EMI mengacu pada rubrik teknis dengan benar, (2) Peserta Prodi Non Kependidikan memahami secara utuh 11 Standar Mutu, 19 Komponen Instrumen, 99 Indikator, dan rubrik teknis pengisian instrumen, serta dapat mengisi instrumen EMI mengacu pada rubrik teknis dengan benar, dan (3)

terkumpulnya hasil simulasi EMI tingkat program studi.

Peserta Supervisi dan Bimtek EMI Tahap I dan Tahap II dihadiri oleh; dua orang dari masing-masing Gugus Penjaminan Mutu Internal (GPMI, Penjaminan Mutu Internal tingkat Fakultas), dan dua orang dari Unit Penjaminan Mutu Internal (UPMI, Penjaminan Mutu Internal tingkat Prodi), dari 31 Prodi Kependidikan dan 17 prodi Non Kependidikan selingkungan UNP. Kegiatan tersebut dibuka oleh pimpinan Universitas yang sangat merespon dengan baik kegiatan EMI, karena kegiatan pengisian instrument EMI memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu, khususnya mutu akademik bagaimana keadaan pennyelenggaraan mutu pendidikan yang telah dicapai saat ini dan berusaha untuk meperoleh target lebih baik untuk tahun-tahun berikutnya. Sebagai nara sumber dalam kegiatan tersebut adalah fasilitator dari Pusat penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud; Prof Dr. Ir.Yose Rizal,M.Sc, Prof.Dr. M. Zaim,M.Hum dan Daden Dimiyati, M.Pd.

Kendala-kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan EMI antara lain adalah: (1) Masih ada pemahaman yang perlu disepakati antara beberapa indikator dengan rubrik EMI. LPTK dan Non LPTK, (2) Keterbatasan data yang ada, dan adakalanya data yang didapat berbeda pada data yang sama, (3) Tim yang mengisi EMI dari

masing-masing Prodi perlu waktu untuk diskusi dengan pimpinan prodi, dosen jurusan dan fakultas, khususnya terhadap rekomendasi yang diajukan, dan (4) Kegiatan tahap II, pada waktu yang sama dosen-dosen yang ditugaskan oleh program studi mengisi EMI, juga sedang memiliki kesibukan sebagai instruktur dalam kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengisian instrument EMI pada saat ini baru dilakukan untuk prodi S-1. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa UNP memiliki 31 Prodi S-1 Kependidikan S-1 ,dan 17 Prodi S-1 Non Kependidikan termasuk 2 prodi D IV. Setelah dilakukan pengisian instrument EMI oleh masing-masing prodi, yang meliputi profil diri program studi, nilai capaian dan target perstandar, rekap dan analisis serta rekomendasi, maka diketahui hasil nilai capaian dan target perstandar pada setiap program studi.

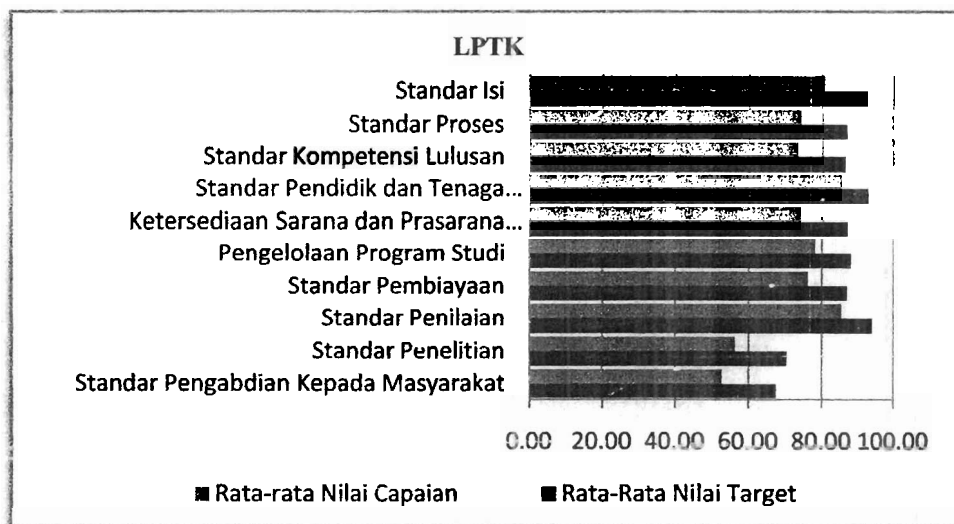
## HASIL EMI PRODI KEPENDIDIKAN

Rekapitulasi hasil EMI dari 31 prodi kependidikan selingkungan UNP, diperoleh 20 (64,52 %) program Studi dengan nilai capaian status *Baik*, dan 11 (35,48 %) program Studi *Lebih dari Cukup*. Rekapitulasi nilai rata-rata capaian dan target prodi kependidikan, sesuai dengan grafik berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Capaian dan Target Prodi Kependidikan

| No                 | Kategori Standar                             | Rata-rata Nilai Capaian |         | Rata-Rata Nilai Target |
|--------------------|--|-------------------------|---------|------------------------|
|                    |  | Angka                   | Sebutan |                        |
| 1                  | Standar Isi                                  | 80,55                   | Baik    | 92,58                  |
| 2                  | Standar Proses                               | 74,12                   | Baik    | 86,66                  |
| 3                  | Standar Kompetensi Lulusan                   | 73,23                   | Baik    | 86,22                  |
| 4                  | Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan     | 85,38                   | Baik    | 92,88                  |
| 5                  | Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan | 74,01                   | Baik    | 86,82                  |
| 6                  | Pengelolaan Program Studi                    | 78,06                   | Baik    | 87,90                  |
| 7                  | Standar Pembiayaan                           | 76,18                   | Baik    | 86,91                  |
| 8                  | Standar Penilaian                            | 85,43                   | Baik    | 93,95                  |
| 9                  | Standar Penelitian                           | 56,28                   | Cukup   | 70,28                  |
| 10                 | Standar Pengabdian Kepada Masyarakat         | 52,71                   | Cukup   | 67,28                  |
| RATA-RATA TERBOBOT |  | 73,59                   |         | 85,15                  |

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai capaian per standar prodi kependidikan selingkungan UNP sebagian besar (8 standar) nilai Baik, dan sebagian kecil (2 standar) masih Cukup. Sesuai grafik berikut:



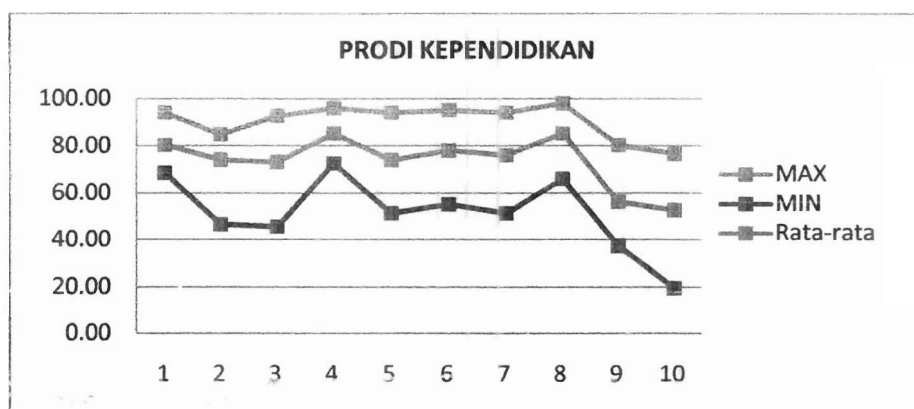
Grafik 1. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Capaian dan Target Prodi Kependidikan

Selanjutnya, dikemukakan keadaan nilai capaian dari 31 program studi kependidikan, sesuai maksimal, minimal dan nilai rata-rata per standar tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Capaian Maksimal, Minimal dan Rata-rata Per Standar Prodi Kependidikan

| No | Kategori Standar                             | Max   | Min   | Rata-Rata | Ket   |
|----|--|-------|-------|-----------|-------|
| 1  | Standar Isi                                  | 94,29 | 68,57 | 80,55     | Baik  |
| 2  | Standar Proses                               | 84,92 | 46,83 | 74,12     | Baik  |
| 3  | Standar Kompetensi Lulusan                   | 92,86 | 45,71 | 73,23     | Baik  |
| 4  | Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan     | 96,10 | 72,73 | 85,38     | Baik  |
| 5  | Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan | 94,29 | 51,43 | 74,01     | Baik  |
| 6  | Pengelolaan Program Studi                    | 95,24 | 55,24 | 78,06     | Baik  |
| 7  | Standar Pembiayaan                           | 94,29 | 51,43 | 76,18     | Baik  |
| 8  | Standar Penilaian                            | 98,21 | 66,07 | 85,43     | Baik  |
| 9  | Standar Penelitian                           | 80,36 | 37,50 | 56,28     | Cukup |
| 10 | Standar Pengabdian Kepada Masyarakat         | 76,79 | 19,64 | 52,71     | Cukup |

Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari nilai minimal terdapat perbaikan minor pada standar penelitian dan perbaikan mayor pada standar pengabdian kepada masyarakat.. Sesuai dengan grafik berikut;



Grafik 2. Nilai Capaian Maksimal, Minimal dan Rata-rata Per Standar Prodi Kependidikan

## HASIL EMI PRODI NON KEPENDIDIKAN

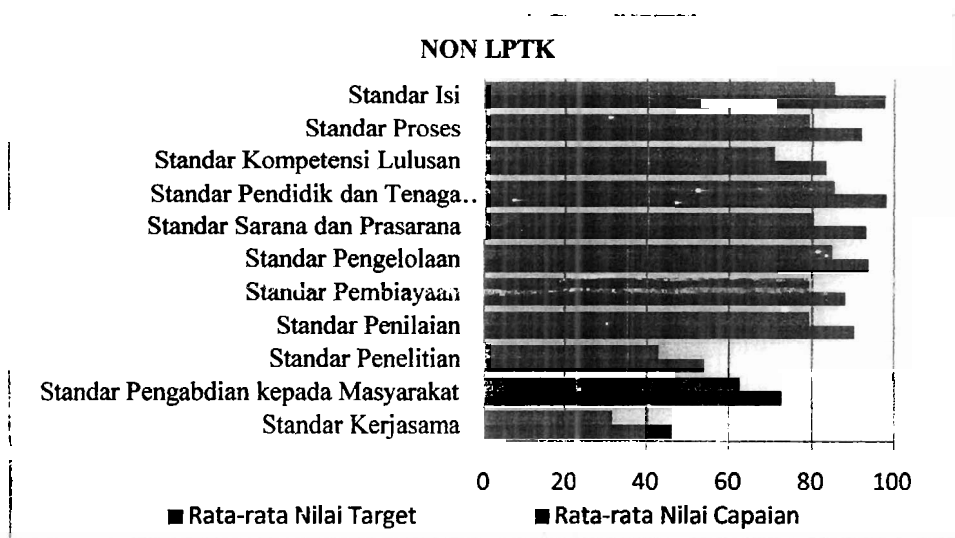
Rekapitulasi EMI dari 16 prodi non kependidikan, diperoleh 5 (31,25 %) program Studi dengan nilai capaian status *Baik*, 10 (62,5

%) program Studi *Lebih dari Cukup*, dan 1 (6,25 %) program Studi dengan nilai capaian *Cukup*. Rekapitulasi nilai rata-rata capaian dan target prodi non kependidikan, sesuai dengan grafik berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Capaian dan Target Prodi Non Kependidikan

| No                 | Kategori Standar                         | Rata-rata Nilai Capaian |                  | Rata-Rata Nilai Target |
|--------------------|--|-------------------------|------------------|------------------------|
|                    |  | Angka                   | Sebutan          |                        |
| 1                  | Standar Isi                              | 85,36                   | Baik             | 97,77                  |
| 2                  | Standar Proses                           | 79,35                   | Baik             | 91,95                  |
| 3                  | Standar Kompetensi Lulusan               | 71                      | Lebih dari Cukup | 83,42                  |
| 4                  | Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 85,36                   | Baik             | 98,00                  |
| 5                  | Standar Sarana dan Prasarana             | 80,31                   | Baik             | 93,12                  |
| 6                  | Standar Pengelolaan                      | 84,78                   | Baik             | 93,70                  |
| 7                  | Standar Pembiayaan                       | 79,35                   | Baik             | 88,08                  |
| 8                  | Standar Penilaian                        | 79,35                   | Baik             | 90,21                  |
| 9                  | Standar Penelitian                       | 42,68                   | Cukup            | 53,93                  |
| 10                 | Standar Pengabdian kepada Masyarakat     | 62,47                   | Lebih dari Cukup | 72,56                  |
| 11                 | Standar Kerjasama                        | 31,43                   | Perbaikan Minor  | 45,98                  |
| RATA-RATA TERBOBOT |  | 71,04                   |                  | 82,61                  |

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai capaian per standar program studi non kependidikan selingkungan UNP sebagian besar (7 standar) nilai *Baik* , sebagian kecil (2 standar) masih *Lebih dari Cukup*, dan 1 standar *Perbaikain Minor*. Sesuai dengan grafik berikut:



Grafik 3. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Capaian dan Target Prodi Non Kependidikan

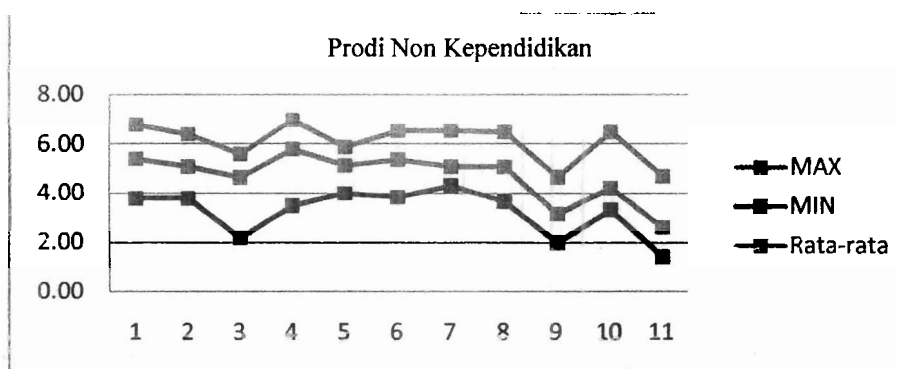


Keadaan nilai capaian per standar dari 16 nilai maksimal, minimal dan nilai rata-rata program studi non kependidikan, dikemukakan sesuai tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Capaian Maksimal, Minimal dan Rata-rata Per Standar Prodi Non Kependidikan

| No | Kategori Standar                         | Max   | Min   | Rata-Rata | Ket              |
|----|--|-------|-------|-----------|------------------|
| 1  | Standar Isi                              | 98,94 | 54,32 | 85,36     | Baik             |
| 2  | Standar Proses                           | 97    | 54,32 | 79,35     | Baik             |
| 3  | Standar Kompetensi Lulusan               | 89,24 | 23,28 | 71        | Lebih dari Cukup |
| 4  | Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 98,94 | 48,5  | 85,36     | Baik             |
| 5  | Standar Sarana dan Prasarana             | 94,67 | 58,2  | 80,31     | Baik             |
| 6  | Standar Pengelolaan                      | 96,03 | 55,29 | 84,78     | Baik             |
| 7  | Standar Pembiayaan                       | 97    | 64,6  | 79,35     | Baik             |
| 8  | Standar Penilaian                        | 95,06 | 51,8  | 79,35     | Baik             |
| 9  | Standar Penelitian                       | 71,2  | 19,4  | 42,68     | Cukup            |
| 10 | Standar Pengabdian kepada Masyarakat     | 97    | 45,2  | 62,47     | Lebih dari Cukup |
| 11 | Standar Kerjasama                        | 71,97 | 8,34  | 31,43     | Perbaikan Minor  |

Sesuai dengan tabel diatas, ditemukan pada nilai penelitian dan kerjasama, perbaikan mayor pada minimal terdapat perbaikan minor pada standar standar kerjasama.. Sesuai tabel berikut:



Grafik 23. Nilai Capaian Maksimal, Minimal dan Rata-rata Per Standar Pada Program Studi Non Kependidikan

#### PEMBAHASAN EMI

Berdasarkan rekapitulasi evaluasi mutu internal dari 31 prodi kependidikan selingkungan UNP, diperoleh nilai capaian mutu internal 20 (64,52 %) prodi dengan status *Baik*, dan 11 (35,48 %) prodi *Lebih dari Cukup*, dan rata-rata nilai capaian per standar sebagian besar (8

standar) nilai *Baik*, dan sebagian kecil (2 standar) masih *Cukup*. Tetapi bila dilihat dari nilai minimal terdapat perbaikan minor dan perbaikan mayor. Perbaikan minor ditemukan 5 prodi pada standar penelitian dan 4 prodi pada standar pengabdian kepada masyarakat.

Perbaikan mayor ditemukan 3 prodi pada standar pengabdian kepada masyarakat.

Pada prodi non kependidikan selingkungan UNP, diperoleh nilai capaian mutu internal 5 (31,25 %) prodi dengan sebutan *Baik*, 10 (62,5 %) prodi *Lebih dari Cukup*, dan 1 (6,25 %) prodi dengan sebutan *Cukup*, dan rata-rata nilai capaian per standar prodi non kependidikan, sebagian besar (7 standar) nilai *Baik*, sebagian kecil (2 standar) masih *Lebih dari Cukup*, dan 1 standar *Perbaikain Minor*. Tetapi bila dilihat dari nilai minimal terdapat perbaikan minor dan perbaikan mayor. Perbaikan minor 2 prodi ditemukan pada *standar Penelitian* dan 3 prodi pada *standar kerja sama*. Serta perbaikan mayor 8 prodi ditemukan pada *standar kerja sama*.

Pencapaian rerata standar pada prodi kependidikan di UNP, yang lebih baik adalah *Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*: (16 (52%) prodi *Sangat Baik* dan *Baik* 15 prodi (48 %), dan standar penilaian.15 (48 %) prodi *Sangat Baik*, serta 12 prodi (39%) *Baik*. Hal tersebut secara kualitas tentu sangat didukung dengan adanya aturan dosen dan penerimaan dosen harus minimal Magister. Tetapi sebagian besar prodi secara kuantitas memiliki rasio antara dosen dengan mahasiswa lebih banyak dengan rata-rata (1:37). dosen UNP berjumlah 946 dengan jumlah mahasiswa 34.311.

Sebagian besar tergambar kaitan antara nilai akreditasi dengan nilai capaian EMI. Saat ini prodi S-1 Kependidikan yang memiliki akreditasi dengan nilai A berjumlah 8 prodi, nilai B berjumlah 18 prodi, nilai C satu prodi dan

dalam proses 2 prodi. Prodi Non Kependidikan dengan akreditasi nilai A berjumlah satu prodi, nilai B berjumlah 11 prodi, nilai C berjumlah 2 prodi dan 3 prodi sedang diproses. Bagi prodi yang akreditasinya lebih bagus atau nilai A juga nilai capaian rata-rata EMI persatndar juga lebih baik. Sebaliknya bagi akreditasi Prodi yang nilainya C, dan juga bagi prodi yang baru beberapa tahun ini menerima mahasiswa, akreditasinya masih dalam proses atau masih izin operasional, nilai capaian rata-rata EMI persatndar juga lebih rendah.

Model manajemen kendali mutu perlu dilakukan agar terbentuknya perbaikan dan pengembangan mutu internal secara berkelanjutan (*continous Quality improvement*), sehingga peningkatan “*Budaya Mutu*” selalu terlaksana, karena hasil merupakan dampak dari input-proses dan evaluasi. Dengan meningkatkan “*Budaya mutu*”, *quality ensurane* dan *Qualitti Control* terlaksana dengan baik, maka *Quality Improve* akan selalu terjadi.

Konsep manajemen mutu dapat terlihat sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, seperti manajemen mutu terpadu dalam pendidikan (*Total quality management in education*), Jaminan mutu dalam pendidikan (*Quality Assurance in education*), gugus kendali mutu, dan lain sebagainya. Perkembangan konsep tersebut merupakan suatu hal yang menggembarakan, karena hal tersebut menunjukkan adanya keseriusan untuk memikirkan bagaimana mutu pendidikan dapat dicapai.

Menurut Sallis (1993) *Quality is similar in nature to goodness, beauty, and truth; and ideal with there can be no compromise. Quality products are things of perfection made with no expense. They are valuable and convey prestige to their owner*. Berarti, kualitas adalah sesuatu yang terbaik, bagus, dan terpercaya, sesuatu yang ideal dimana tidak ada kompromi sama sekali. Layanan jasa yang diberikan atau barang yang dihasilkan adalah suatu bentuk yang dirasakan oleh konsumen sangat baik dan terpercaya, sehingga ada nilai yang dirasakan jasa dan produk itu sangat baik dan tidak mungkin mengecewakan.

Dalam membangun dan meningkatkan budaya mutu, UNP telah menerapkan model manajemen PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). *Plan-P*, menentukan tujuan dan target, menentukan cara/metode mencapai tujuan. *Do-D* Terlibat dalam pendidikan dan pelatihan implementasi pekerjaan, *Check-C* Cek akibat dari implementasi *Act-A* Mengambil tindakan yang sesuai. Sehingga memungkinkan tercapainya *kaizen* atau peningkatan/perbaikan/pengembangan secara berkelanjutan (*continous quality improvement*).

Pengisian instrument EMI dalam penerapan model manajemen PDCA, lebih pada *Check*, akibat implementasi adanya monitoring, pemeriksaan, pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan termasuk audit mutu internal, untuk ditindak lanjuti dan perbaikan dari hasil evaluasi. Membangun dan meningkatkan budaya mutu UNP menerapkan:

*Pertma: Komitmen* dari semua unsur secara internal di UNP; pimpinan universitas, fakultas, jurusan dan ketua prodi, pengelola laboratorium, dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan lain sebagainya. Khusus komitmen pimpinan dalam implementasi penjaminan mutu ditempatkan sebagai "Number One" terutama disebabkan sistem manajemen ini menuntut keterbukaan, demokratisasi dalam organisasi, salah satu aspek sistem manajemen ini yang terpenting adalah total participation. Tujuannya adalah bagaimana agar dapat menganjak seluruh jajaran universitas, fakultas, jurusan dan prodi diberbagai tingkatan untuk bersama-sama (secara total) meningkatkan mutu, efisiensi, efektifitas dan produktivitas.

*Kedua: Perubahan paradigma* atau pola pikir dari paradigma yang selalu tergantung pada pengawasan dan pengendalian vertikal oleh pemerintah, ke paradigma baru yaitu kemandirian/otonomi dalam melakukan pengawasan, pengendalian dan penjaminan mutu oleh perguruan tinggi itu sendiri (*internally driven*). Penetapan mekanisme penjaminan mutu internal adalah otoritas perguruan tinggi, yang penting adalah upaya benchmarking mutu pendidikan di UNP dilaksanakan secara berkelanjutan.

*Ketiga: Perubahan sikap* dari para pengelola perguruan tinggi yang awalnya bekerja tanpa didasarkan pada perencanaan dan tanpa memerhatikan visi perguruan tinggi, menjadi sikap yang konsisten pada prinsip "merencanakan apa yang akan dikerjakan dan

mengerjakan apa yang telah direncanakan” menjadikan sikap patuh pada standar-standar yang merupakan penjabaran dari visi yang telah disepakati.

**Keempat: Pengorganisasian** penjaminan mutu secara sistematis, baik melalui pembentukan sebuah unit atau lembaga khusus penjaminan mutu atau dengan cara menyatukan/melekatkan tata laksana penjaminan mutu tersebut dalam proses manajemen perguruan tinggi atau alternatif pengorganisasian lain. Pengorganisasian Sistem Penjaminan Mutu Internal di UNP saat ini masih bersifat sebuah unit, dan kedepan diharapkan menjadi sebuah lembaga khusus pada tingkat universitas. Penjaminan mutu internal tingkat Universitas disebut Badan Penjaminan Mutu Internal (BPMI), tingkat fakultas adanya Gugus Penjaminan Mutu Internal (GPMI) dan tingkat Program studi adanya Unit Penjaminan Mutu Internal (UPMI).

**Kelima: Harmonisasi** rasa saling percaya dan harmoni untuk menciptakan rasa aman dan damai dari setiap unsur di UNP.

Berdasarkan hasil EMI, pencapaian standar yang harus lebih menjadi perhatian secara khusus bagi seluruh prodi kependidikan dan non kependidikan adalah *Standar Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, yang sebagian besar cukup dan bahkan sebagian kecil perbaikan minor dan perbaikan mayor. Sedangkan program non kependidikan sebagian besar pada standar kerja sama ditemukan perbaikan mayor. Walaupun UNP sudah

memiliki standar pelayanan minimum yang merupakan usaha memfasilitasi dan memberdayakan dosen untuk melakukan penelitian inovatif yang mempertimbangkan kearifan lokal serta pengabdian kepada masyarakat yang tepat sasaran. Disisi lain, sebagian besar dosen terlalu disuburkan dengan rutinitas memberikan perkuliahan yang lebih banyak.

Untuk meningkatkan nilai capaian standar penelitian, kegiatan program penelitian UNP telah diarahkan, yang meliputi : (1) Merencanakan dan mengarahkan penelitian yang berwawasan global dan bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara individual, kelompok, ataupun kelembagaan untuk mengangkat citra UNP, (2) Mengembangkan kegiatan penelitian kompetitif yang bersinergi dengan industri, institusi penelitian, pemerintah pusat dan daerah, serta lembaga lainnya, (3) Mengembangkan sistem penghargaan yang memadai bagi segenap sivitas akademik untuk mendorong terciptanya suasana penelitian yang kondusif, (4) Mengembangkan sistem yang memberi peluang bagi peneliti berprestasi tinggi untuk berfungsi sebagai peneliti Universitas, (5) Mengembangkan sarana pendidikan yang pemanfaatannya mudah diakses oleh segenap sivitas akademika dan masyarakat, (6) Meningkatkan keterlibatan mahasiswa S1, S2 dan S3 dalam kegiatan penelitian, (7) Penelitian diarahkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perolehan hak paten, penyelesaian

masalah-masalah publik, pengembangan budaya bangsa, dan pengembangan hasil karya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, (8) Mendorong, memberdayakan, dan memfasilitasi peneliti untuk mempublikasikan hasil penelitian, baik dalam jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional.

Selanjutnya, untuk meningkatkan nilai capaian standar pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama, kegiatan yang diprogramkan meliputi: (1) Merencanakan program pengabdian kepada masyarakat secara sistematis, (2) Menyebarluaskan hasil-hasil penelitian kepada masyarakat lewat inovasi ilmu pengetahuan, teknologi, terutama teknologi tepat-guna, dan seni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (3) Memberdayakan masyarakat secara optimal dan mengubah perilaku masyarakat konsumtif menuju masyarakat produktif, (4) Memberikan pelayanan jasa dan konsultasi yang saling menguntungkan pada masyarakat industri, lembaga pemerintah dan swasta, serta swadaya masyarakat dalam skala lokal, nasional, regional, dan internasional, dan (5) Melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama pada UNP sebenarnya cukup banyak yang telah dilaksanakan oleh institusi, dosen beserta mahasiswa, sangat dirasakan kegiatan tersebut kurang terdokumentasi dengan baik. Saat ini, UNP baru membentuk Pembantu Rektor IV yang menangani secara khusus bidang kerjasama dan

asset, dengan telah terbentuknya PR.IV ini tentu kedepan nilai capaian standar kerjasama dan pengabdian kepada masyarakat akan lebih baik.

Khusus pengorganisasian Sistem penjaminan mutu pada UNP, BPMI memiliki visi "Terwujudnya badan independen yang berwenang untuk menjaga proses mutu pengelolaan pendidikan dan mutu lulusan Universitas Negeri Padang" dengan misi "Menyelenggarakan Penjaminan mutu terhadap pelaksanaan dan pengembangan kegiatan: bidang akademik, vokasional, professional, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat untuk menghasilkan lulusan UNP yang berkualitas, mampu menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi". dengan motto" Berintegritas, Profesional, dan Bermutu". Baik BPMI, GPMI dan UPMI, perlu diberdayakan, ditingkatkan kinerjanya untuk peranannya dalam pengembangan penjaminan mutu internal.

Mutu program studi yang merupakan bagian dari mutu perguruan tinggi diartikan sebagai pencapaian tujuan dari suatu universitas yang umumnya mencakup tri darma perguruan tinggi dan pengukurannya dilakukan dengan pendekatan exceptional dimana menurut Porter (1994) memiliki tiga variasi, yaitu 1) mutu sebagai sesuatu yang distinctive, 2) mutu sebagai sesuatu yang excellence, dan 3) mutu sebagai sesuatu yang memenuhi batas standar minimum atau conformance to standard.

Budaya akademik sebagai suatu subsistem perguruan tinggi memegang peranan

penting dalam upaya membangun dan mengembangkan mutu internal terhadap peradaban masyarakat kampus (civilized society). Budaya akademik sebenarnya adalah budaya universal. Artinya, dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas akademik. Membangun budaya akademik pada Perguruan tinggi merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Diperlukan upaya sosialisasi terhadap kegiatan akademik, sehingga terjadi kebiasaan di kalangan akademisi untuk melakukan norma-norma kegiatan akademik.. Jika sosialisasi tersebut dilakukan secara kontinu, maka ia akan menjadi sebuah tradisi dan budaya bagi individu-individu dalam masyarakat kampus. Norma-norma akademik merupakan hasil dari proses belajar.

Membangun budaya akademik seharusnya menjadi kebutuhan bagi masyarakat kampus. Seperti; Sebagai dosen harus membudayakan dirinya untuk melakukan tindakan akademik pendukung tercapainya derajat guru besar. Ia harus melakukan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan segala peralatnya dengan baik, dengan terus berusaha menemukan referensi mutakhir. Ia harus melakukan penelitian untuk mendukung karya ilmiah, menulis di jurnal-jurnal ilmiah, mengikuti seminar dalam berbagai tingkat dan forum, dan lain-lain. Ia juga harus melakukan pengabdian pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai mahasiswa, berusaha menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik. Kegiatan kegiatan belajar yang terprogram, berusaha mendapatkan referensi aktual dan mutakhir, diskusi substansial akademik, dan sebagainya. Dengan melakukan aktivitas tersebut, diharapkan dapat ditingkatkan budaya mutu (quality culture) secara bertahap dapat menjadi kebiasaan dalam perilaku tenaga akademik dan mahasiswa dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, tanpa melakukan kegiatan-kegiatan akademik, mustahil seorang akademisi akan memperoleh nilai-nilai normatif akademik.

Peranan peningkatan budaya akademik, bukan hanya tercermin dalam kesempatan sivitas akademika untuk mempelajari dan mengapresiasi budaya pertunjukan melainkan juga pengembangan dan apresiasi budaya perilaku intelektual dan moral masyarakat akademik dalam menyongsong keadaan masa depan. Pembinaan dan pengembangan apresiasi disiplin, rasa tanggung jawab, keinginan menghasilkan suatu karya inovatif dan kreatif yang terbaik dan sebagainya. Seringkali dengan efektif diwujudkan melalui pengembangan contoh keteladanan. Keinginan menghasilkan sesuatu yang lebih baik, terjadinya suasana dan budaya akademik sesama sivitas akademika dan sebagainya dapat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran internal pada masing-masing sivitas akademika

Dengan melakukan pengisian instrument EMI yang sesuai pentahapan dan apa

adanya, sehingga data yang diperoleh oleh prodi dapat menjadi penuntun yang sebenarnya dalam melakukan evaluasi diri, menetapkan rencana tindak lanjut, perencanaan, menetapkan pelaksanaan, monitoring-evaluasi, serta perbaikan terus-menerus untuk mencapai standar dan kriteria yang lebih baik. Hasil EMI oleh prodi di UNP dapat dijadikan sebagai: (1) Persiapan menyongsong evaluasi eksternal, (2) Menyadari kekuatan / potensi yang dimiliki prodi, (3) Menyadari keterbatasan yang dimiliki oleh Prodi, (4) Lebih siap dalam menghadapi tantangan ke depan, (5) Langkah prodi untuk peningkatan penjaminan mutu, (6) Memprioritaskan kegiatan sesuai rekomendasi hasil EMI, (7) Pengelolaan / regulasi dana yang lebih tepat sasaran, (8) Peningkatan kualitas mahasiswa berbasis hasil seleksi, (9) Peningkatan kualitas SDM: rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan dosen, (10) Peningkatan kerjasama, (11) Perbaikan sistem: pendataan-ICT, manajemen, (12) Peningkatan standar mutu pendidikan, dan (13) Lebih mampu mengarahkan langkah-langkah perbaikan ke depan.

Peningkatan budaya mutu tidak dapat dilakukan secara spekulatif. Semua kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan mutu harus didasarkan pada tersedianya data yang akurat. Demikian pula tujuan, sasaran, dan target yang akan diwujudkan harus dinyatakan secara jelas, sehingga dapat dievaluasi ketercapaiannya. Upaya peningkatan mutu merupakan suatu kegiatan yang kompleks, karena itu harus dicari

dan dirumuskan indikator-indikator yang berpengaruh terhadap mutu tersebut. Dalam mewujudkan mutu prodi, semua komponen pendidikan, yaitu Pimpinan universitas, fakultas, jurusan dan prodi, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, orang tua mahasiswa dan stake holder harus dilibatkan untuk mengambil peran masing-masing.

## KESIMPULAN

1. Instrumen EMI telah membantu mempermudah dalam proses pengukuran indikator mutu akademik dan hasil pengisian EMI oleh prodi yang sekaligus sebagai potret kualitas akademik prodi dijadikan dasar pengambilan kebijakan pengembangan baik tingkat Prodi, Fakultas dan tingkat Universitas.
2. Rekapitulasi EMI dari 31 prodi kependidikan selingkungan UNP, diperoleh nilai capaian 20 (64,52 %) prodi dengan status Baik, dan 11 (35,48 %) prodi Lebih dari Cukup. Rata-rata nilai capaian per standar sebagian besar (8 standar) nilai Baik, dan sebagian kecil (2 standar) masih Cukup. Tetapi bila dilihat dari nilai minimal perbaikan minor 5 prodi pada standar penelitian dan 4 prodi pada standar pengabdian kepada masyarakat. Perbaikan mayor 3 prodi pada standar pengabdian kepada masyarakat.

3. Pada 16 prodi non kependidikan diperoleh nilai capaian 5 (31,25 %) prodi dengan Baik, 10 (62,5 %) prodi Lebih dari Cukup, dan 1 (6,25 %) prodi Cukup. Rerata-rata nilai capaian per standar program studi non kependidikan, sebagian besar (7 standar) nilai Baik, sebagian kecil (2 standar) masih Lebih dari Cukup, dan 1 standar Perbaikain Minor. Tetapi bila dilihat dari nilai minimal terdapat perbaikan minor 2 prodi pada standar Penelitian dan 3 prodi pada standar kerja sama. Perbaikan mayor 8 prodi pada standar kerja sama.
  4. Pemanfaatan EMI sebagai dasar pengembangan program atau aktivitas dan anggaran bagi peningkatan budaya mutu memberikan kontribusi positif dalam membangun sistem perencanaan UNP.
  5. Instrumen EMI bagi peningkatan mutu di lingkungan UNP menunjukkan indikator perubahan positif sistem perencanaan program pengembangan kelenibagaan, perencanaan anggaran, dan efektivitas dan efisiensi sistem monitoring dan evaluasi mutu internal.
1. Peningkatan budaya mutu perlu ditekankan kepada semua unsur universitas, sebagai pelayanan yang bertanggung jawab kepada masyarakat, dan membangun komitmen yang kuat, perubahan pradikma, perubahan sikap dan harmonisasi untuk membangun dan meningkatkan budaya mutu di UNP..
  2. Memberdayakan organisasi penjaminan mutu mulai dari tingkat universitas (BPMI), Fakultas (GPMI) dan tingkat prodi (UPMI) untuk meningkatkan standar mutu.
  3. Organisasi penjaminan mutu melaksanakan monev akademik internal dan hasilnya ditindak lanjuti secara berkelanjutan.
  4. Perlunya meningkatkan motivasi dosen dan dukungan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta kerja sama dengan berbagai instansi terkait.
  5. Perlu ada kebijakan pimpinan mengatur kebijakan agar dosen tidak hanya melakukan kegiatan perkuliahan saja, tetapi melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian sebagai sumber dalam pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat.
  6. Hasil pemetaan EMI dari masing-masing prodi, dijadikan sebagai bahan untuk membuat perencanaan pengembangan prodi.

## REKOMENDASI

Berdasarkan data dan analisa data EMI prodi kependidikan dan non kependidikan, berikut dikemukakan rekomendasi sebagai hasil monitoring sebagai berikut:



7. Perlu pengembangan berbagai SOP dan melaksanakannya untuk kegiatan akademik baik teori, praktek dan lapangan guna meningkatkan budaya akademik.
8. Bagi prodi yang memiliki nilai EMI dengan standar yang masih belum baik, perlu perhatian ekstra penuh untuk meningkatkannya.
9. Adanya pengawasan yang lebih terstruktur melalui implementasi instrumen EMI untuk menindak lajuti sesuai nilai target yang ingin dicapai tahun berikutnya.
10. Periode penjarangan atau pengisian EMI sebaiknya pada periode penyelesaian program kegiatan yaitu akhir tahun sehingga evaluasi capaian hasil kegiatan yang dilaksanakan berdasar EMI secara realistis berada dalam durasi waktu satu tahun anggaran yang ditetapkan dan memberikan kesempatan Prodi untuk mencapai target yang ditetapkan baru kemudian dilakukan pengukuran dengan menggunakan EMI.
11. UNP perlu melakukan evaluasi secara periodik efektifitas penggunaan EMI di sistem perencanaan program dan anggaran sebagai dasar tindak lanjut bagi perbaikan di periode yang akan datang.
12. UNP maupun BPMP perlu mengevaluasi efektivitas penggunaan EMI bagi peningkatan performan prodi serta kaitannya dengan capaian akreditasi prodi ataupun institusi.
13. Kepada Kepala Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kesempatan bagi UNP untuk dilibatkan pada berbagai kegiatan peningkatan mutu Internal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan implementasi EMI di UNP tahun 2013, berbagai bantuan, dorongan, dan kemudahan yang diberikan oleh berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan semuanya. Kami mengucapkan terima kasih dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Kepala Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta seluruh stafnya, yang telah memberikan bantuan secara moril dan materil sehingga terlaksananya kegiatan EMI di UNP.
2. Pimpinan UNP, Bapak Rektor, Pembantu Rektor I,II,III dan IV. Bapak/ibu Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan dan Ketua Prodi Selingkungan UNP yang telah memberikan fasilitas dan berbagai kemudahan sehingga kegiatan EMI dapat dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang telah diprogramkan.
3. Prof. Dr.Ir. Yose Rizal,M.Sc dan Daden Dimiyati,M.Pd. Sebagai fasilitator pusat

- yang telah memberikan bimbingan dan arahan pengisian instrumen EMI.
4. Prof.Dr.M. Zaim, M.Hum, yang telah memberikan pencerahan tentang urgensi EMI bagi institusi Pendidikan Tinggi.
  5. Tim Unit Penjaminan Mutu Internal yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktu mengisi instrument EMI pada masing-masing program studi.
  6. Tim Gugus Penjaminan Mutu Internal yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan EMI pada masing-masing program studi.
  7. Tim BPMI UNP yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan EMI terlaksana sesuai rencana.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan  
Kemetrian Pendidikan Nasional. 2010. Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SMPT). Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.  
Kemetrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. Garis Besar Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswa.  
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Standar Pelayanan Minimum Pada Universitas Negeri Padang.  
Piper, D.W. 1993. Quality management in universities. Canberra: Australian Governmeni Publishing Service.  
Rowley, Jennifer. 1995. A new lecturer's simple guide to quality issues in higher education, International Journal of Education Management, 9(1), 1995, 24-27.  
Ruben, B.D., ed. 1995. Quality in higher education. New Jersey: Transaction Publisher.  
Sallis, Edward. (2006), *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi. IRCiSod, Yogyakarta  
Tim Pengembang Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (SPMI-PT). 2010. Jakarta. Direktorat Akademik. Kementrian Pendidikan Nasional  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bourke, P. 1986. Quality measures in Universities. Commonwealth Tertiary Education Commision.  
Committee for Quality Assurance in Higher Education. 1995. Good practice in higher education. Canberra: Australian Government Publishing Service.  
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2010 Tentang Standar Nasional Pendidikan



## KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

### BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

Kompleks Kemdikbud, Gedung D Lt. 17. Jl. Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat 10270  
Telpon/Fax : (021) 57974164, Fax.021-57974163

Nomor : 190957/J/LL/2013

1 Nopember 2013

Lampiran : 1 (satu) berkas

Hal : Undangan Seminar dan Publikasi Hasil  
Pemetaan Mutu Perguruan Tinggi

Yth. Saudara Rektor  
**Universitas Negeri Padang**  
di Padang

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tentang Pendidikan Tinggi Tahun 2012 pasal 51 dan 52 tentang mutu pendidikan tinggi, dan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 1 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, salah satu tugas dan fungsi Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan (PPMP), Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK-PMP) adalah melaksanakan pemetaan mutu pendidikan Perguruan Tinggi.

Berkenaan dengan itu, PPMP, BPSDMPK-PMP akan melaksanakan Seminar dan Publikasi Hasil Pemetaan Mutu Perguruan Tinggi. Kegiatan ini merupakan tahap akhir dari rangkaian Program Pemetaan Mutu Perguruan Tinggi dimana Perguruan Tinggi yang Saudara pimpin turut berperan aktif pada program dimaksud.

Sebagai informasi, disampaikan bahwa:

1. Pemangku kepentingan penjaminan mutu perguruan tinggi seperti: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Ketua BAN-PT, Ketua Forum Rektor, Ketua APTISI, Kopertis dan Rektor/ Direktur/ Ketua Perguruan Tinggi yang dilibatkan pada program pemetaan mutu diundang pada kegiatan seminar ini.
2. Sesi umum (*Plenary session*) dengan materi:
  - a. Kebijakan Penjaminan Mutu dan Pembukaan Seminar; Oleh Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd (Kepala BPSDMPK-PMP).
  - b. Penjaminan Mutu dalam Menyikapi *Asean Standards*; Oleh Prof. Dr. drg. Hanna Bachtiar, Sp.RKG (Ketua Badan Penjaminan Mutu Universitas Indonesia).
  - c. Implementasi Evaluasi Mutu Internal di Perguruan Tinggi; Oleh Prof. Pdt. John A. Titaley, Th.D. (Rektor Universitas Kristen Satya Wacana).

Sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mengundang Saudara untuk menghadiri Seminar yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu s.d. Selasa, 1 s.d. 3 Desember 2013  
Check in : Minggu, 1 Desember 2013 pukul 13.00 WIB  
Pembukaan : **Minggu, 1 Desember 2013 pukul 14.30 WIB**  
Tempat : Hotel Harris, Jl. Peta, Bandung, Telp. (+62) (22) 6128600, *peta terlampir*.

Perlu kami sampaikan bahwa Penghubung atau *contact person* atau Unsur Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi, yang kami hubungi pada program ini adalah *Dr. Bafirman, M.Kes, AIFO dengan email bafirman@gmail.com dan Hp 08126616368*, berkenaan informasi terkini tentang profil mutu perguruan tinggi yang Saudara pimpin dapat menghubungi Penghubung tersebut.

Demi efisiensi dan efektifitas seminar, perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. sebaiknya dipersiapkan bahan/ materi seminar dalam bentuk makalah (format word) dan presentasi (format *power point*) berdasarkan Panduan Seminar dan format makalah (*terlampir*);
2. **direkomendasikan ada pendamping**, yaitu Penghubung atau Personal yang sangat memahami runutan kegiatan/ program pemetaan ini. Khusus untuk pendamping, agar mengorganisasi **akomodasi sendiri dan panitia tidak membiayai perjalanan dan akomodasi**;
3. dimohon bahan/ materi seminar diemailkan ke Penghubung Kegiatan PPMP paling lambat tiga hari sebelum tanggal kegiatan.

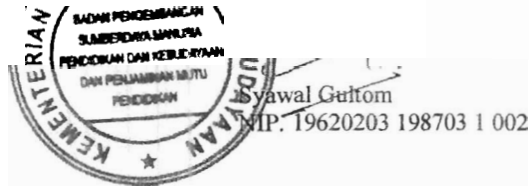
Demi kelancaran kegiatan dan administrasi dan pelaporan, undangan diwajibkan membawa:

1. *Notebook/laptop* dan bahan presentasi yang relevan.
2. Surat tugas dan Lembar SPPD Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan yang telah ditanda tangani;

3. Bukti tiket kedatangan dan kepulangan serta boarding pass kedatangan (panitia hanya menanggung tiket pesawat ekonomi Y class pulang/pergi sesuai standar biaya umum) bagi yang menggunakan pesawat, dan tiket kereta api atau travel bagi yang menggunakan perjalanan darat;
4. Khusus poin 3 dan 4 apabila tidak terpenuhi, **resiko ditanggung oleh undangan**. Panitia tidak dapat memproses administrasi dan hal lainnya kepada yang bersangkutan.

Untuk konfirmasi dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ini, dapat menghubungi Penghubung kegiatan (*contact person*): Dra. Endang Trihastuti (HP 081514345672), email : [dikmendikti@live.com](mailto:dikmendikti@live.com).

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang bai kami ucapkan terima kasih,



Tembusan:

1. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sebagai laporan);
2. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi;
3. Sekretaris Badan PSDMPK-PMP;
4. Sekretaris Ditjen Pendidikan Tinggi;
5. Kepala Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan;
6. Koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah I - XII
7. Arsip.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131  
Telp. Operator (0751) 7051260 Rektor. 7053902 Fax. (0751) 7055628  
E-mail: [Rektor@unp.ac.id](mailto:Rektor@unp.ac.id) atau [info@unp.ac.id](mailto:info@unp.ac.id)



---

**SURAT TUGAS**

**Nomor: 2332 /UN35/PP/2013**

Rektor Universitas Negeri Padang, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Dr. Bafirman, HB, M.Kes, AIFO  
NIP : 19591104 198510 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c  
Jabatan : Wakil Ketua BPMI / Dosen FIK UNP Padang

Mewakili Rektor untuk mengikuti kegiatan Seminar dan Publikasi Hasil Pemetaan Mutu Perguruan Tinggi yang dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 3 Desember 2013 di Hotel Harris Jl. Peta Bandung Telp. (+62) (22) 6128600.

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Padang, 27 November 2013

Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram  
NIP. 19570101 198403 1004